

BAB I

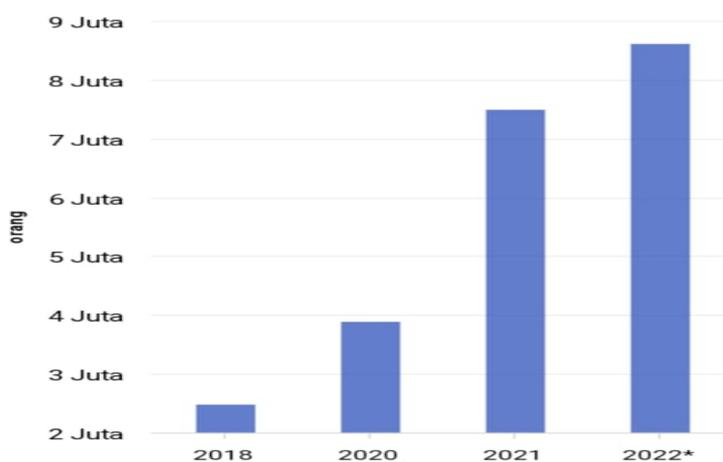
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ekonomi dan perkembangan teknologi menawarkan berbagai keuntungan bagi dunia bisnis. Hal tersebut terbukti dari banyaknya industri yang telah didirikan dan maju dengan memanfaatkan penggunaan teknologi. Selain itu, kemajuan dalam dunia bisnis juga berpengaruh dengan meningkatnya persaingan antar perusahaan, dengan begitu setiap perusahaan senantiasa selalu berusaha untuk mengembangkan strateginya. Adapun langkah sebuah perusahaan dalam menaikkan kinerjanya yaitu menggunakan strategi dan taktik yang berbeda, contohnya ialah melibatkan perusahaan di pasar modal. Dengan melibatkan diri di pasar modal bisa mendukung meningkatkan stabilitas ekonomi negara karena pasar modal memegang kontribusi ganda didalam ekonomi dan keuangan. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya (Darmadji & Fahkrudin, 2008)

Bukan hanya pasar modal saja yang dapat mendukung kinerja perusahaan namun dengan adanya perkembangan teknologi pada masa ini juga memberikan kemudahan bagi investor supaya bebas dalam menentukan cara untuk berinvestasi. Terdapat banyak ragam informasi mengenai cara berinvestasi, terutama di media internet ataupun media sosial. Investasi adalah suatu alat pembangunan yang diperlukan suatu negara untuk memajukan kesejahteraan rakyatnya, salah satunya yaitu Indonesia. Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, banyak pelaku pasar dan perusahaan yang memanfaatkannya guna memikat perhatian atau minat masyarakat untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Untuk mempermudah jual beli saham secara online, perusahaan sekuritas telah mengembangkan aplikasi investasi saham. Melalui aplikasi tersebut, pengguna dapat memantau pergerakan harga saham dan kinerja perusahaan secara online.

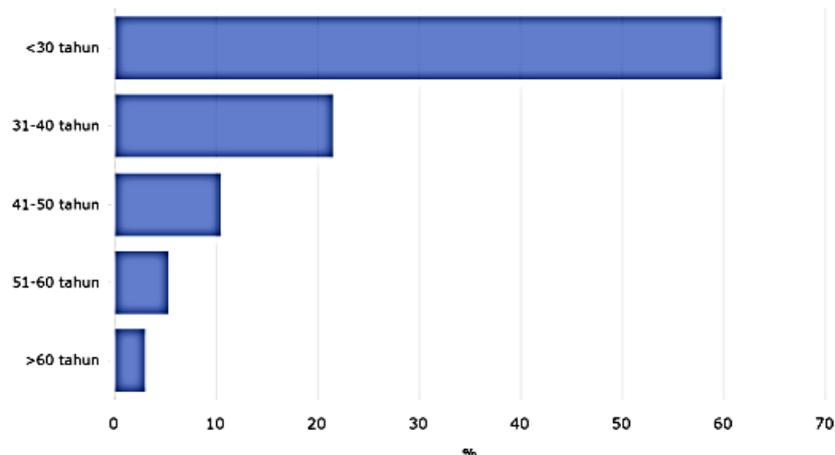
Sejak tahun 2007, dengan adanya BEI (Bursa Efek Indonesia), dalam memperoleh keuntungan menanamkan modalnya di pasar saham menjadi opsi yang mudah dijangkau dan dimanfaatkan oleh warga Indonesia. Walaupun berlangsungnya wabah korona di awal tahun 2020, terdapat peningkatan yang signifikan dalam penambahan investor dan aktivitas perdagangan saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) berbeda dengan tahun sebelumnya.



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Total Investor

Sumber : (KSEI, 2022)

Berdasarkan grafik diatas jumlah investor terus berkembang dengan pesat, menurut laporan yang dikeluarkan oleh KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) total investor di pasar modal memperoleh 8,62% juta pada bulan April 2022, meningkat sebesar 15,11% dari bulan Desember 2021. Selama tahun 2021, total investor sebanyak 7,48 juta orang. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan total investor dipasar modal terus menerus meningkat. Namun, jumlah investor tersebut terbilang kecil jika dilihat dengan jumlah warga negara Indonesia yang mencapai 275.361.267 juta jiwa. Selain itu, hampir setengah dari investor tersebut berasal dari investor asing. Dari total saham yang terdaftar di BEI senilai Rp. 3.491 triliun, sebanyak 50,44% dimiliki oleh investor ritel dalam negeri, sementara 49,56% dimiliki oleh investor asing.



Gambar 1. 2 Grafik Usia Investor

Sumber : (Audriene, 2021)

Dapat dilihat dari gambar 1.2 grafik usia investor pada Laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa sebagian besar 59,81% di antaranya merupakan kaum milenial yang berusia 30 tahun ke bawah. Kelompok investor pasar modal terbesar kedua adalah kelompok usia 31-40 tahun sebesar 21,48%. Selanjutnya investor pasar modal kelompok usia 41-50 sebesar 10,51%. Lagi pula, 5,23% investor pasar modal berusia antara 51 dan 60 tahun. Sisanya 2,97% investor pasar modal berusia 60 tahun ke atas. Walaupun investor pasar modal milenial mengungguli, namun aset mereka paling sedikit atau rendah di antara kelompok usia lainnya. Nilai aset grup ini tercatat Rp.44,32 triliun pada November 2021. Kekayaan tertinggi diduduki oleh kelompok usia 60 tahun keatas yang memperoleh Rp.465,16 triliun. Disusul kelompok usia 51-60 tahun Rp.214,82 triliun, usia 41-50 tahun Rp.154,24 triliun, dan usia 31-40 tahun Rp.93,93 triliun.

Berdasarkan grafik dan penjelasan diatas terlihat kemauan investasi pada saham dikalangan milenial tinggi. Berlandaskan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), kaum milenial yang mayoritas dari kelompok mahasiswa berusia 21-30 tahun memimpin investor ritel di pasar modal Indonesia pada akhir tahun 2018. Mahasiswa adalah individu yang mengejar pendidikan di sekolah tinggi negeri ataupun swasta. Di Indonesia, tersebar banyak perguruan tinggi negeri, salah satunya adalah Universitas Jambi yang terletak di Provinsi

Jambi. Universitas Jambi terdiri dari 14 Fakultas dengan sekitar 70 program studi yang berbeda. Salah satu Fakultas-nya adalah FEB (Fakultas Ekonomi dan Bisnis). Di sana tersedia berbagai jurusan, termasuk jurusan Manajemen yang memiliki konsentrasi atau peminatan di bagian Keuangan, Pemasaran, Sumber Daya Manusia, dan Kewirausahaan. Mahasiswa Manajemen dipandang sudah mendapatkan pengetahuan atau pemahaman yang cukup mengenai ilmu ekonomi yaitu pengetahuan tentang investasi dan pasar modal terlebih lagi mahasiswa yang memilih jurusan konsentrasi Manajemen Keuangan.



Gambar 1. 3 Pertumbuhan Jumlah Investor KSPM UNJA

(Sumber : KSPM UNJA 2023)

FEB (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) Universitas Jambi telah menyediakan Galeri Bursa Efek bagi para mahasiswa untuk belajar dan berinvestasi saham. Pada tahun 2019, Galeri Bursa Efek tersebut mencatat kenaikan jumlah investor setiap bulannya, dengan total 552 investor pada bulan Desember. Namun, saat penyebaran virus corona terjadi pada tahun 2020, proses pembukaan rekening yang sebelumnya dilakukan secara *offline* dengan mengisi formulir, diganti menjadi pembukaan akun secara *online* melalui aplikasi POEMS dari Phillip Sekuritas. Meskipun demikian, penambahan jumlah investor hanya sebanyak 11 pada tahun 2020. Pada tahun 2021, terdapat penambahan 37 investor, dan pada tahun 2022 terdapat penambahan sebanyak 157 investor. Dengan adanya Galeri Bursa Efek di Fakultas tersebut memungkinkan mahasiswa lebih mudah untuk melakukan investasi, menumbuhkan minat investasi serta dapat mengikuti berbagai kegiatan seperti pelatihan pasar modal dan lain sebagainya yang sering di adakan oleh KSPM UNJA (Kelompok Studi Pasar Modal).

Direktur Pengembangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Nicky Hogan menyatakan, mahasiswa dapat menjadi potensi besar sebagai investor pasar modal baru. Hal ini dapat terwujud dengan semakin banyaknya Galeri Investasi (Audriene, 2016). Selain itu pihak OJK terus melakukan edukasi terkait investasi pasar modal kepada masyarakat, khususnya mahasiswa. Hal ini dilakukan juga sebagai usaha OJK untuk mengurangi penipuan investasi yang dilakukan oleh perusahaan investasi yang tidak sah.

Investasi telah ramai diminati dan dilakukan di kelompok masyarakat ataupun mahasiswa. Akan tetapi masih banyak juga terdapat masyarakat ataupun mahasiswa yang tak berminat untuk berinvestasi karena berpandangan investasi merupakan suatu hal yang rumit dan memerlukan banyak modal. Dengan anggapan tersebut, maka banyak orang yang enggan untuk melakukan investasi. Minat investasi merupakan kondisi dimana seseorang mempunyai ketertarikan atau minat terhadap investasi. Salah satu aspek yang memengaruhi minat yaitu faktor pendorong intrinsik yang muncul dari lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan individu serta mampu membangkitkan minat. Keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran tentang investasi atau mengambil pendidikan di Fakultas Ekonomi yang berhubungan dengan investasi dapat memperkuat minat investasi seseorang. Dalam hal ini, minat dapat lebih terstimulasi ketika individu memiliki tujuan belajar yang jelas dan dapat menambah pengetahuan investasi mereka. Dengan pengetahuan yang didapat, mereka dapat merasa terdorong untuk melakukan investasi.

Minat adalah rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Suralaga, 2021). Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh seperti kebutuhan dan lingkungan (Hidayah et al., 2017).

Dalam penelitian (Pajar & Pustikaningsih, 2017), (Bakhri, 2020) minat terpengaruh oleh motivasi. Neal, Quarter, Hawkins menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan dari dalam individu seseorang yang menggerakkan

perilaku yang memberi arah dan tujuan terhadap perilaku tersebut, yaitu memenuhi kebutuhan (Nitisusastro, 2013). Berdasarkan pernyataan dari pakar tersebut ternyata terdapat korelasi antara motivasi dan kebutuhan. Abraham Maslow memisahkan lima kebutuhan ke dalam beberapa tingkatan. Kebutuhan fisiologis dan rasa aman dideskripsikan sebagai kebutuhan tingkat bawah (substansial), sedangkan kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri sebagai kebutuhan tingkat atas. Perbedaan antara kedua tingkat tersebut adalah pemikiran bahwa kebutuhan tingkat atas dipenuhi secara internal sementara kebutuhan tingkat rendah secara dominan dipenuhi oleh eksternal.

Seorang individu akan terdorong untuk mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan berikutnya setelah kebutuhan yang signifikan telah terpenuhi. Berinvestasi adalah salah satu ilustrasinya. Ketika kebutuhan dasar seseorang, seperti kebutuhan psikologis dan rasa aman, telah terpenuhi, mereka kemudian merasa perlu melakukan investasi. Menurut (Burhanudin, 2021), motivasi investasi adalah kondisi di mana seseorang merasa terdorong untuk melakukan aktivitas investasi karena dorongan dari dalam dirinya sendiri atau pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Penelitian (Berliana et al., 2022), (Nisa & Zulaika, 2017), (Saputra, 2018), (Amrul & Wardah, 2020), (Mastura, 2020), (Wardani, 2021), (Wiguna & Indraswarawati, 2022), (Tanjung et al., 2023) dan (Maharani & Saputra, 2021) menyebutkan bahwa motivasi investasi mempengaruhi minat investasi. (Hermawati, 2018) menyebutkan motivasi investasi tidak memberikan pengaruh terhadap minat investasi.

Banyak orang telah berupaya berinvestasi tetapi sebagian besar dari mereka tidak berhasil dan berhenti di tengah jalan karena motivasi yang rendah. (Pajar, 2017) menyebutkan rendahnya motivasi dikarenakan kurangnya penafsiran atau wawasan masyarakat tentang berinvestasi di pasar modal. Seseorang yang mempunyai pemahaman yang bagus dalam hal keuangan baik dalam penguasaan informasi keuangan, memiliki pengetahuan yang tidak diragukan lagi dan pintar dalam mengelola keuangan dengan baik maka akan berdampak positif dalam kehidupannya. Dampak positif tersebut adalah dapat mengelola keuangan sebaik mungkin dalam berbagai bentuk yaitu investasi, tabungan,

kegiatan, asuransi, pensiun dan lain-lain. Seseorang dengan *Financial literacy* yang bagus akan melakukan investasi pada aset yang tepat (Yuniningsih, 2020). Pengetahuan investasi adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan atau pemahaman dan informasi yang dimiliki oleh seorang investor dalam melakukan sebuah analisis yang tepat dan melakukan evaluasi awal sebelum memutuskan apakah investasi tersebut menguntungkan atau merugikan (Yuniningsih, 2020). Menurut (Burhanudin, 2021), Pengetahuan Investasi merupakan pemahaman atau pengetahuan seseorang mengenai segala aspek yang membahas tentang investasi yang wajib dipahami. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jambi mengambil beberapa bidang studi yang memberikan pengetahuan dasar mengenai investasi terutama bagi mahasiswa manajemen. Salah satu bidang studi yang diajarkan adalah pasar modal dan manajemen portofolio, yang meliputi pengetahuan dasar tentang berinvestasi, pilihan investasi, dan kegunaan dari berinvestasi untuk kesehatan keuangan individu. Penelitian (Maharani & Saputra, 2021), (Pajar & Pustikaningsih, 2017), (Wibowo & Purwohandoko, 2019), (Mastura, 2020), (Wiguna & Indraswarawati, 2022), (Tanjung et al., 2023) dan (Maharani & Saputra, 2021) memperoleh hasil bahwa pengetahuan investasi memberikan pengaruh terhadap minat investasi. (Burhanudin, 2021) menyebutkan pengetahuan investasi bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Namun (Amrul & Wardah, 2020) memperoleh hasil pengetahuan investasi tidak memberikan pengaruh terhadap minat investasi.

Selanjutnya, salah satu kendala yang dihadapi oleh mahasiswa untuk menanamkan modalnya di pasar modal yaitu keterbatasan uang atau modal. Kebanyakan mahasiswa tidak memiliki penghasilan tetap yang cukup besar. Pada dasarnya tidak ada batasan minimal dan jumlah dana untuk membeli saham, dalam perdagangan saham jumlah yang dijualbelikan dilakukan dalam satuan perdagangan yang disebut dengan lot (Darmadji & Fahkrudin, 2008). Di Bursa Efek Indonesia, satu lot berarti 500 saham dan itulah batas minimal pembelian saham. Namun Bursa Efek Indonesia selaku pengelola efek telah merubah peraturan mengenai harga minimal saham yang dapat dibeli dan telah

mengubah satuan lot yang tadinya 1 lot 500 lembar saham menjadi 1 lot 100 lembar (Hogan, 2017). Modal minimal diperlukan untuk membuka rekening saham di pasar modal, dan besarnya modal awal ini ditentukan oleh perusahaan sekuritas (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Sebelum membuat keputusan investasi, perlu mempertimbangkan modal minimum yang dibutuhkan (Pajar, 2017). Sekarang, perusahaan investasi telah mengembangkan program untuk mempermudah investor dengan menurunkan modal minimum yang dibutuhkan untuk membuka rekening. Berdasarkan SK (Surat Keputusan) No.Kep-00071/BEI/11-2013, modal minimum yang diperlukan dalam melaksanakan investasi di pasar modal diturunkan menjadi Rp.100.000 (Sari, 2021), sehingga calon investor bisa dengan mudah melakukan pembukaan rekening saham di pasar modal. Dengan kemudahan yang ditawarkan oleh sekuritas, seharusnya dapat memotivasi dan memikat perhatian atau minat dikalangan masyarakat terutama mahasiswa.

Penelitian mengenai modal minimal investasi pernah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu (Nisa & Zulaika, 2017), (Maharani & Saputra, 2021), (Wulandari, 2017), (Wardani & Komara, 2018), (Tanjung et al., 2023) dan (Maharani & Saputra, 2021) menyebutkan modal minimal investasi memberikan pengaruh terhadap minat investasi. (Yusuf, 2021) menyatakan modal minimal investasi memberikan pengaruh secara parsial terhadap minat investasi. (Burhanudin, 2021) menyebutkan modal minimal memiliki nilai yang positif namun tidak memberikan pengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan (Amrul & Wardah, 2020), (Hermawati, 2018), (Saputra, 2018), (Mastura, 2020) memperoleh hasil yaitu modal minimal investasi tidak memberikan pengaruh terhadap minat investasi.

Investor dalam melakukan investasi adalah bertujuan guna mendapat *return* dalam bentuk *capital gain* dan *dividen*. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Hartono, 2014). Menurut (Burhanudin, 2021), *Return* Investasi mengacu pada level keuntungan atau pengembalian yang nantinya

diperoleh seorang investor. Banyak investor yang berminat melakukan investasi dengan harapan mendapatkan *return* yang tinggi. Makin tinggi *return* yang diperoleh, maka semakin baik investasi tersebut dikarenakan menghasilkan keuntungan. Secara umum, masyarakat dan mahasiswa cenderung tertarik dengan investasi yang mendapat *return* yang tinggi. Karena *return* yang menguntungkan, maka dapat meningkatkan minat seorang investor untuk memulai berinvestasi di pasar modal. (Fitriaty et al., 2022) Semakin tinggi *return* yang diperoleh tentu akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di pasar modal.

Penelitian mengenai *return* investasi terhadap minat investasi pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. (Burhanudin, 2021), (Berliana et al., 2022), (Fadli & Wijayanto, 2020), (Utami, 2020), (Mastura, 2020), (Hermawati, 2018) dan (Wardani & Komara, 2018) menyebutkan *return* investasi bernilai positif dan memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Sementara (Yusuf, 2021) menyebutkan *return* investasi tidak memberikan pengaruh terhadap minat investasi.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, dan *Return* terhadap Minat Investasi di Pasar Modal”**. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang telah memperoleh pengetahuan seputar investasi dan pasar modal serta yang telah selesai mengontrak mata kuliah manajemen keuangan lanjutan, pasar modal dan manajemen portofolio dikarenakan mahasiswa merupakan suatu target atau sasaran tepat yang berpotensi dalam kemajuan dan perkembangan investasi di pasar modal.

1.2 Rumusan Masalah

2. Apakah motivasi investasi berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal?
3. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal?
4. Apakah modal minimal berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal?
5. Apakah *return* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana aspek tertentu yaitu variabel dalam penelitian ini bisa mempengaruhi minat investasi di pasar modal. Lebih khususnya, penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
3. Untuk menganalisis pengaruh modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
4. Untuk menganalisis pengaruh *return* terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pembaca.

2. Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa menyajikan informasi terkait pengaruh dari motivasi investasi, pengetahuan investasi, modal minimal, dan

return terhadap minat investasi di pasar modal.

3. Kebijakan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi pihak sekuritas dan BEI (Bursa Efek Indonesia) sebagai pengelola pasar modal dalam menarik perhatian investor baru ke pasar modal serta bisa membantu dalam membuat pertimbangan yang lebih baik dalam menentukan strategi untuk menarik minat investor baru di pasar modal.